

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Sembaja Lampung, dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Sembaja Lampung.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur menggunakan skala numeric. Metode penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2014:35) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau dengan tujuan untuk hipotesis yang ditetapkan.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.2.2.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung di PT Sembaja Lampung. Menurut Sugiyono (2014:223) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.2.2.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Disini penulis menggunakan data sekunder seperti data karyawan, struktur organisasi, profil perusahaan dan kehadiran kerja karyawan.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono,2014:199)

3.3. Populasi Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148), populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada pada PT. Sembaja Lampung yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan menggunakan statistika (Sugiyono,2014:35). Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

3.4.2. Analisis Data

Penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Sembaja Lampung, berdasarkan kuesioner atau angket yang disebar. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiyono (2014:230). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi – kisi angket, kisi – kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan ladsan dan pedoman dalam menyusun item – item pernyataan dalam instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan yang dikemukakan melalui opsi tersedia. Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing – masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Ragu – Ragu : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kemampuan instrumen peneliti (valid dan *reliable*) merupakan hal yang paling penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah :

3.4.3.1. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur Priyatno (2016:143). Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu hasil kuesioner dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama menurut priyatno (2016:154). Selain itu untuk

menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang relevan kepada responden.

Menurut Priyatno (2016:158) setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap realibel. Adapun kaidah keputusan suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

3.5. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item atau pernyataan pada kuesioner.
2. Untuk setiap responden tersebut, tentu berapa orang responden akan mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk Z yang diperoleh.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang dinilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya

penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:97) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari alternatif yang bisa digunakan adalah statistik mom parametric. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno,2016:125).

3.6.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, anatara lain yaitu uji Park, uji Glejer,

uji Spearman's, dengan melihat pola titik – titik pada grafik regresi. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan spearman's rho yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas Priyatno (2016:131-136).

3.6.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variable bebas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:132) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji Autokorelasi karena uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data cross section, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut Priyatno (2016:56):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

X_1 : Kualitas Kehidupan Kerja

X_2 : Kompetensi

e : Error term

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji t (Pengujian secara individu atau Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:66)

Langkah – Langkah dalam uji t sebagai berikut:

1.Penentuan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Kualitas Kehidupan Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Sembaja Lampung.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Kualitas Kehidupan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Sembaja Lampung.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Sembaja Lampung.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Sambaja Lampung

2.Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus $n-k-1$ dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya t tabel adalah ($t(\alpha/2; dk)$).

3. Menentukan besarnya *t* hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

b : Koefisien regresi

β : Nilai slope dari garis regresi

S_b : Standar error the regression coefficient

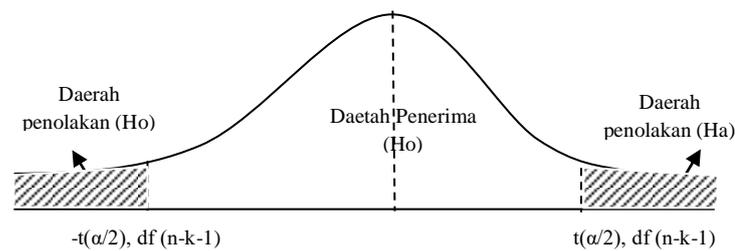
3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti secara individual ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel

5. Gambar



Gambar 3.1
Daerah penentuan Ho untuk uji t

3.8.2. Uji F (Pengujian secara bersama – sama atau Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama yaitu menggunakan *F hitung* dengan langkah – langkah sebagai berikut (Priyatno,2016:63).

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 =$ Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sembaja Lampung.

$H_a : \beta_1\beta_2 \neq$ Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sembaja Lampung.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) yang terdiri atas dk_1 (Jumlah seluruh variabel -1), dan dk_2 ($n-k-1$) dimana n adalah besarnya sampel

dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh F tabel.

3. Menentukan besarnya F hitung

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah Variabel independen

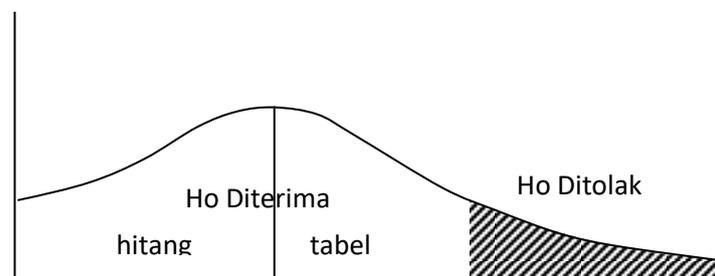
4. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

6. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.9. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisiensi determinasi

r : Koefisiensi Kolerasi

3.10. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Quality of Work Life dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Sembaja Lampung. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel – variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Kualitas Kehidupan Kerja (X1)	Suatu metode atau program yang dilaukan organisasi untuk meningkatkan lingkungan kerja dan membantu lingkungan lebih produktif dan	1.Partisipasi karyawan 2.Pengembangan karir 3.Penyelesaian konflik 4.Komunikasi 5.Kesehatan kerja 6.Kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja

	reaksi individu terhadap pekerjaan sebagai akibat dari penerapan metode dan pengembangan yang ada dalam organisasi tersebut.	7.Keamanan kerja 8.Kompensasi yang layak 9.Kebanggaan Nawawi (2016:23-25)
Kompetensi (X2)	Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan kerja yang dituntut oleh pekerjaan	1.Motif 2.Traits (Sifat) 3.Self concept (Konsep diri) 4.Knowledge (Pengetahuan) 5.Skill (Keterampilan/keahlian) Sudarmanto (2018:5)
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja.	1.Kualitas Kerja 2.Kuantitas Kerja 3.Efektifitas 4.Komitmen Robbin 2006 (dikutip di Silaen dkk 2021:6)